



Keraton Kembali Gelar Sekaten

Dimulai dengan Miyos Gangsa Gamelan Sekati

JOGIA, Radar Jogja - Setelah sempat terhenti karena pandemi Covid-19, Keraton Jogja kembali menggelar peringatan Maulid Nabi. Rangkaian prosesi kegiatan, yang dikenal dengan Sekaten itu, digelar sepanjang 1-7 Oktober mendatang. Prosesi diawali dengan Miyos Gangsa atau keluarnya Gamelan Sekati, yakni Gamelan Kiai Gunturmadu dan Gamelan Kiai Nagawilaga. Gamelan Kiai Nagawilaga dari Keraton dibawa ke Pagongan Kagungan Dalem Masjid Gedhe pada 6 Mulud hingga 12 Mulud dan akan ditabuh setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 22.00. Prosesi inilah yang dikenal dengan istilah Sekaten.

Penghageng Pengulon KRT Jayaningrat, mengatakan pelaksanaan *Miyos Gangsa* dijadwalkan Sabtu (1/10) malam. Sedangkan *Kondur Gangsa* atau kembalinya Gamelan Sekati ke Keraton akan dilaksanakan pada Jumat (7/10) malam. "Dalam prosesi ini, kita juga menyiapkan beberapa alternatif protokol kesehatan karena tidak menutup kemungkinan masyarakat umum akan menyaksikan rangkaian acara ini," katanya Jumat (30/9).

Adapun Prosesi Miyos Gangsa akan dilaksanakan di Bangsal Pancaniti, Pelataran Kamanunggun Lor. Direncanakan, setelah isya, Utusan Dalem akan menyebar udhik-udhik secara

terbatas hanya bagi pengrawit atau wiyaga yang bertugas di lokasi. Selanjutnya Gamelan Sekati akan dibunyikan hingga pukul 23.00 sebelum dibawa menuju Pagongan Masjid Gedhe.

Sementara, sebelum prosesi Kondur Gangsa, akan dilangsungkan penyebaran udhik-udhik oleh Sri Sultan Hamengku Bawono(HB) Ka-10 atau Ngarsa Dalem yang dimulai dari pagongan sisi selatan, pagongan sisi utara, kemudian ke dalam Masjid Gedhe. Udhik-udhik terdiri dari bunga, uang logam, beras, dan biji-bijian sebagai lambang sedekah raja bagi rakyatnya. Setelah menyebar udhik-udhik, Ngarsa Dalem akan mendengarkan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW dengan mengenakan simping melati di telinga sebagai lambang bahwa raja selalu mendengarkan keluh kesah rakyatnya.

Adapun prosesi *Kondur Gangsa* ini juga dapat disaksikan masyarakat secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. "Kami akan membuka pelataran Kagungan Dalem Masjid Gedhe saat penyebaran udhik-udhik yang dibagikan kepada masyarakat umum, namun jumlahnya tetap dibatasi," ujarnya.

Lebih lanjut, Kanjeng Jayaningrat juga mengatakan, prosesi Garebeg Mulud dengan arak-arakan prajurit dan gunungan yang dijadwalkan pada Sabtu (8/10) pagi atau 12 Mulud Ehe 1956 tahun ini masih ditiadakan, formasinya masih sama seperti sebelumnya yakni pembagian parden gunung. (**wia/pr/er**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005